

PEMBESARAN IKAN KERAPU

Pebruari, 1998

Agdex : 493/20

Ikan Kerapu adalah salah satu jenis ikan laut yang banyak didapat di perairan Laut Indonesia. Ikan ini termasuk golongan ikan yang bernilai ekonomis tinggi, pasarnya banyak keluar Negeri, Jepang, Singapura, Hongkong merupakan Negara yang berminat besar terhadap ikan ini terutama kalau didapat dalam keadaan hidup.

Ikan Kerapu (*Epinephelus sp.*) biasanya hidup di perairan berkarang, salah satu ciri khas dari ikan ini adalah : Seluruh tubuhnya terdapat bintik-bintik atau totol yang berwarna gelap (hitam).

Di Propinsi Jambi produksi ikan dari tangkapan laut pada tahun 1995 berjumlah, 19.976 ton dan ini telah termasuk ikan Kerapu. Mengingat harga pasar yang baik, hasil tersebut dapat ditingkatkan baik melalui tangkapan maupun dengan menggunakan teknologi budidaya di laut, dan sekarang untuk ikan Kerapu di beberapa daerah di Indonesia telah berhasil.

PEMILIHAN LOKASI

Lokasi pemeliharaan ikan Kerapu harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Terlindung dari pukulan ombak dan hantaman angin kencang
- Air harus bebas dari pencemaran
- Terbebas dari alur lalulintas/pelayaran umum
- Kejernihan air 80 - 100 cm
- pH air 6,5 - 8,0

- Kadar garam 25 - 30 ‰
- Suhu air 20 - 30 ° c
- Kedalaman air 3 - 5 meter pada waktu surut terendah

BENIH

- Benih ikan Kerapu dapat ditangkap dari alam dengan menggunakan bubu atau jaring, dapat juga dibeli di unit pembenihan ikan
- Padat tebar 1 - 2 kg/m³
- Penebaran benih sebaiknya berukuran seragam untuk mencegah munculnya sifat memangsa sesamanya
- Ikan Kerapu sampai ukuran 15 cm masih memiliki sifat memangsa sesamanya. Salah satu cara untuk mencegah timbulnya sifat tersebut adalah dengan pemberian makanan yang cukup dan tepat

MAKANAN

- Pemberian makanan tambahan sudah merupakan keharusan antara lain dapat berupa ikan rucah yaitu potongan - potongan kecil ikan segar seperti ikan selar, petek dll.
- Bisa juga pellet basah yaitu campuran ikan rucah dan pellet dengan perbandingan 60 % : 40 %
- Pemberian pakan tambahan dilakukan 2 kali sehari dengan cara ditebarkan sedikit demi sedikit ; Pemberian baru berhenti apabila ikan - ikan tersebut tidak mau lagi menyambar pakan yang diberikan
- Jumlah pakan yang diberikan setiap hari adalah 5 - 8 % dari berat ikan yang dipelihara

TEMPAT PEMELIHARAAN

- Tempat pemeliharaan yang digunakan untuk ikan Kerapu ini dapat berupa satu unit jaring terapung yang berukuran 5 x 5 x 3 m
- Unit jaring terapung tersebut terdiri dari kerangka rakit dan jaring yang dilengkapi dengan sebuah gubuk yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat dan bahan yang diperlukan
- Jaring yang digunakan dapat berupa jaring nylon No. 12 dengan ukuran mata jaring 1,2 inci
- Kerangka rakit bisa terbuat dari kayu gelondongan dengan diameter 70 cm sebanyak 12 batang
- Bambu sebanyak 32 batang untuk titian di atas rakit dan juga berfungsi sebagai pelampung
- Jangkar untuk pemberat rakit sebanyak 4 buah dengan berat masing-masing minimal 25 kg, dan pemberat untuk jaring sebanyak 4 buah dengan berat masing-masing 10 kg
- Papan sekucupnya, tali temali, paku, cat, dll
- Jaring dipasang pada kerangka yang telah dipersiapkan
- Jarak bagian bawah (dasar) jaring dengan dasar perairan pada waktu surut terendah minimal satu meter
- Kerangka dan bagian atas jaring harus muncul di permukaan air setinggi 30 - 40 cm agar ikan tidak melompat keluar.

PERAWATAN

- Jaring harus dibersihkan agar tidak ada organisme atau hama yang menempel di jaring
- Pengecekan terhadap keutuhan jaring harus dilakukan secara rutin. Jaring yang robek harus segera diperbaiki
- Ikan yang kelihatan sakit harus segera dipisahkan dari ikan yang sehat

PANEN

- Lama pembesaran tergantung dari besar kecilnya ukuran ikan saat ditebar. Kalau berat awalnya 10 - 20 gr/ekor, dibutuhkan waktu pemeliharaan 6 - 7 bak mencapai berat 400 - 500 gr/ekor. Kalau berat awalnya 50 - 100 gr cukup waktu pemeliharaan 4 - 5 bak untuk mencapai 400 - 500 gr/ekor
- Panen sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari karena pada waktu tersebut suhu rendah.

PENGANGKUTAN

- Harga ikan Kerapu hidup jauh lebih tinggi dari pada ikan Kerapu yang telah mati. Untuk mempertahankan kehidupan ikan pada saat pengangkutan dapat mempergunakan bak air yang terbuat dari fiberglas dan memakai sistem aerasi, apabila jarak yang ditempuh jauh bak diisi dengan air laut
- Bila jarak konsumen tidak jauh dapat digunakan kantong plastik yang diisi dengan air laut dan oksigen yang cukup perbandingan antara jumlah air yang dibutuhkan dan jumlah oksigen adalah 3 : 1. Kantong tersebut dimasukkan ke dalam kotak khusus yang dilengkapi dengan es. Dengan sistem ini ikan dapat tahan hidup selama lebih kurang 8 jam.

TIDAK DIPERDAGANGKAN